

HUBUNGAN PEMAKAIAN KONTASEPSI SUNTIK DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN DI KANAGARIAN DI PUSKESMAS IV KOTO

Aida Andriani *1)

Program Studi DIII Keperawatan STIKes Yarsi Sumbar Bukittinggi
Email : aidaandriani21@gmail.com

ABSTRACT

Contraception widely used in the country is contraception syringe. Contraceptive containing hormones estrogen and progesterone syringe. Side effects Contraception syringe frequently is increasing weight. This research is to find out the use of hypodermic Contraception to increase the weight. From this research is surveying analytic approaches to cross sectional study. The study is done in March and April 2015 through the checklist and observation to guide a questionnaire with the respondents. But the population of this research is all the acceptors in clinic Balingka district the work koto dicaperansary Agam using simple random sampling techniques of the sample 73 people and in a test using the chi square. The research found half of respondents contraception syringe 3 months 56,2 people (41%), and more than half of the respondents the increasing weight 69,9 (by 51 people). The analysis result bivariat found no relationship significant Contraception syringe with the weight ($p=0,001$) The conclusion is that there is a significant relation by using Contraception syringe, with the weight. Hopefully medical staff of health services, the nurses and the midwives in providing information on the after effects injection acceptors who often complained that increase the weight, to be poised to join the use of Contraception syringe.

Keywords: *Contraception,*

1. PENDAHULUAN

Salah satu masalah terpenting yang di hadapi oleh negara berkembang seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk dan ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat hal ini karena minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) dan kemudian berkembang menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana). Tugas dari Gerakan Keluarga Berencana

berusaha meningkatkan mutu para pelaksana, pengelola, dan peserta KB di semua lapangan. Termasuk dalam sasaran tersebut terutama adalah jajaran lini lapangan di pedesaan. Baik di kot

Indonesia pada tahun 2012 tercatat jumlah peserta PUS 161.750.743 jiwa. KB aktif 64.133.347 jiwa. penggunaan KB Suntik 2.949.633 (47,94%), peserta pil 164.9246 (26,81%) peserta IUD 459.177 (7,46%) peserta Kondom 462.186 (7,51%) peserta implant 527.569 (8,85%), peserta MOW 87.079 (1,42%) dan MOP 17.331 (0,28%).

Sedangkan Provinsi Sumatera barat jumlah PUS 836.293 jiwa. Peserta KB

aktif sebanyak 626.414 juta jiwa. penggunaan KB Suntik 66.546 (47,3%), peserta pil 28.801 (20,5%) peserta IUD 10.714 (7,6%) Peserta kondom 15.783 (11,2%) peserta implant 15.702 (11,2%) peserta MOW 1.881(1.3%) dan MOP 684 (0,5%) (BKKBN, 2012).

Sementara di Kabupaten Agam, berdasarkan dari data dinas kesehatan tahun 2012 pemakaian kontrasepsi Suntik 23.839 (56,0%) peserta pil 7.044 (16,5%) peserta IUD 4.594 (10,7%) peserta kondom 2.839 (6,7%) peserta Implant 2.634 (6,2%) peserta MOW 1.692 (0,3%) dan MOP 1 (0,0%). Berdasarkan data yang di ambil dari Puskesmas yang berada di Agam, Puskesmas Tiku terdapat (50%) pengguna KB Suntik, Puskesmas Lubuk Basung terdapat (50%) pengguna KB suntik, Puskesmas Malalak (55%) Pengguna KB suntik, Puskesmas maninjau (45%) Pengguna KB suntik, Puskesmas Koto alam (50%) Pengguna KB suntik, Puskesmas Padang luar (45%) Pengguna KB Suntik. Puskesmas Manggopoh (50%) Pengguna KB suntik, Puskesmas Pasar ahad (45%), Puskesmas Sungai Pua (50%) Pengguna Kontrasepsi suntik, Puskesmas Biaro (45%) Pengguna Kontrasepsi suntik, Puskesmas Lasi (50%) Pengguna KB suntik, Puskesmas bawan (50%) Pengguna KB suntik, Puskesmas Matur (50%) Pengguna KB suntik, Puskesmas Padang Tarok (50%) Pengguna KB suntik. Puskesmas Pakan Kamis (45%)

pengguna KB suntik, Puskesmas Magek (50%) Pengguna KB suntik , Puskesmas Kapau (50%) Pengguna KB suntik, Puskesmas Palembayan (45%) Pengguna KB suntik, Puskesmas Palupuah (50%) Pengguna KB suntik , Puskesmas batu kembang (50%) Pengguna KB suntik , Puskesmas baso (45%) Pengguna Kontrasepsi suntik. Berdasarkan data yang di ambil dari Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam terdapat terdapat (55%) pengguna KB suntik. di antara kenagarian yang berada di IV Koto Kabupaten agam yang menggunakan KB Suntik , Gaduik 221 (55%) menggunakan KB Suntik dan 45% menggunakan KB yang lainnya, Koto Tuo 238 (65%) menggunakan KB suntik 45% menggunakan yang lainnya. Balingka menggunakan KB Suntik 270 (75%) dan 30% menggunakan KB lainnya., Sianok 146 (45%). Menggunakan KB Suntik dan 40% menggunakan yang lainnya Sungai landia KB Suntik 153(50%) dan 50% menggunakan yang lainnya.

Walaupun tingkat kelahiran dapat di tekan dalam mengatasi laju pertumbuhan penduduk, namun dapat dihindari timbulnya dampak lain akibat penggunaan alat kontrasepsi, khususnya alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu yang dapat menimbulkan berbagai efek samping, salah satunya perubahan berat badan. Berat badan yang bertambah umumnya tidak terlalu besar, hal ini bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama (Maria,

2005). Pemakaian kontrasepsi suntik mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Faktor yang mempunyai perubahan berat badan akseptor KB Suntik adalah hormon progesteron yang KB suntik ini mempunyai dua jenis yaitu KB suntik 1 bulan (hormon esterogen dan progesteron) dan KB suntik 3 bulan (hormon progesteron). Namun semua alat kontrasepsi hormon mempunyai beberapa efek samping berupa gangguan menstruasi, penambahan berat badan, sakit kepala, hipertensi dan tidak mencegah infeksi menular seksual (Soemardini,2012). Penyebab peningkatan berat badannya belum jelas, kemungkinan di sebabkan karena hormon progesteron yang mempengaruhi perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntik dapat menyebabkan berat badan bertambah. Untuk mencegah perubahan berat badan yang terlalu mencolok penanganan diet rendah kalori serta olahraga secara teratur. Bila berat badan berlebihan, hentikan Kontrasepsi suntikan dan anjurkan Kontasepsi lain (non hormonal) (Mudrikatin, 2012), kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus, selain itu, kontrasepsi suntik memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dan negatif keuntungan sangat efektif, pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak

berpengaruh dalam hubungan suami istri, tidak mengandung esterogen, sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung, dan gangguan pembekuan darah, tidak memiliki pangaruh ASI, sedikit efek samping (Mudrikatin, 2012).

Tingginya minat pemakaian alat kontrasepsi KB suntik di sebabkan karena alat kontrasepsi ini aman, sederhana, efektif, dan dapat di pakai pasca persalinan, Hasil survey pendahuluan yang di lakukan di puskesmas IV Koto Kabupaten Agam, jumlah akseptor KB Suntik yaitu 130 orang, berdasarkan wawancara terhadap 40 orang akseptor KB suntik sebagian besar yaitu sebanyak 31 (60%) orang mengalami kenaikan berat badan, sedangkan 9 orang (40%) yang lainnya mengalami efek samping seperti nyeri payudara, siklus haid tidak teratur dan sakit kepala . Hasil penelitian yang di lakukan oleh Soermadini (2012) di bidang praktek swasta Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Didapatkan terdapat adanya Hubungan Pemakaian Kontasepsi Suntik 1 bulan dengan peningkatan Berat Badan. Bahwa dalam 1 tahun pemakaian Kontasepsi 1 bulan peningkatan Berat Badan yaitu 1 sampai 2 kg. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Setyaningsih (2010) di polindes sekar arum Desa Ngarum Kecamatan Grabagan kab.Tuban, Didapatkan terdapat adanya Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 bulan dengan peningkatan Berat Badan. Bahwa dalam 1 tahun pemakaian Kontasepsi

3 bulan peningkatan Berat Badan yaitu 1 sampai 5 kg.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat analitik yaitu untuk mengetahui hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik dengan Peningkatan Berat badan di Kanagarian Balingka Wilayah Kerja Puskesmas 1V Koto Kabupaten Agam tahun 2015, dengan cara *Cross sectional study* dimana variabel independen dan dependen diteliti dalam waktu bersamaan (Notoadmodjo, 2009).

Penelitian dilakukan di Kanagarian Balingka Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kabupaten Agam Tahun 2015. Waktu penelitian dari bulan Maret sampai April 2015.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut. Pada penelitian ini populasinya adalah semua ibu akseptor KB suntik di kanagarian Balingka Wilayah Kerja Puskesmas 1V koto Kabupaten Agam Pada tahun Terakhir Berjumlah 270 orang (Notoadmodjo,2010).Teknik Pengambilan Sampel Teknik pengambilan sampel adalah cara atau teknik-teknik tertentu dalam pengambilan sampel sehingga sampel tersebut sedapat mungkin dapat mewakili populasi (Notoadmodjo,2009). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Simple Random sampling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Kanagarian Balingka Wilayah Kerja Puskesmas 1V Koto

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
20-30 tahun	54	74
31-40	19	26
Total	73	100

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui dari 73 orang responden 54 (74%) memiliki umur 20 – 30 tahun.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kanagarian Balingka Wilayah Kerja Puskesmas 1V Koto

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	1	1,4
SMP	4	5,5
SMA	58	7,9
Perguruan Tinggi	10	13,7
Total	74	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 73 orang responden (79,5%) mempunyai tingkat pendidikan SMA.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kanagarian Balingka Wilayah Kerja Puskesmas 1V Koto

Pekerjaaan	F	Presentase (%)
Ibu Rumah Tangga	43	59
Swasta	20	27
Pegawai Negeri	10	14
Jumlah	73	100

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui dari 73 orang responden 43(59%) mempunyai pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Analisa Univariat

1. Pemakaian KB suntik

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Pemakaian KB Suntik Di Kanagarian Balingka Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto

Kontrasepsi suntik	F	Presentase(%)
Suntik 3 bulan	41	56,2
Suntik 1 bulan	32	43,8
Total	73	100

Berdasarkan tabel 5.4 dapat di ketahui bahwa 41orang responden (56,2%) yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan.

2. Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik

Tabel 5
Distribusi Frekuensi peningkatan berat badan akseptor KB suntik di Kanagarian Balingka Wilayah Kerja Puskesmas IV

Peningkatan Berat Badan	F	Presentase (%)
Ya	51	69,9
Tidak	22	30,1
Total	73	100

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa responden 51(69,9 %) mengalami peningkatan berat badan.

Analisa Bivariat

Hubungan Kontrasepsi Suntik Dengan Peningkatan Berat Badan

Tabel 6
Hubungan Kontrasepsi suntik dengan Peningkatan Berat Badan di Kanagarian Balingka Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto

Kontrasepsi Suntik	Peningkatan Berat Badan				Total		p value
	Tidak F	%	Ya F	%	F	%	
3 bulan	8	19,51	33	80,48	41	100	0,047
1 bulan	14	43,75	18	56,25	32	100	

Berdasarkan tabel 6 di ketahui bahwa responden yang mengalami peningkatan berat badan pada KB Suntik 3 bulan 33 orang responden (80,48%), Responden Kontrasespi suntik 1 bulan mengalami peningkatan berat badan 18 orang responden (56,25%)

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Dari nilai p tersebut dapat dijelaskan bahwa H_0 ditolak artinya ada hubungan yang

signifikan antara Pemakaian Kontrasepsi Suntik dengan Peningkatan berat badan. Penggunaan Kontasespi yang lebih banyak di karenakan sangat efektif, pencegah kehamilan jangka panjang, tidak mengganggu hubungan seksual dan suntik 3 bulan bisa di gunakan untuk ibu yang menyusui, dan kontasespi suntik 3 bulan membantu sejumlah masalah yang berhubungan dengan menstruasi, seperti nyeri pra menstruasi, menstruasi yang berat dan yang lainnya, dan juga bisa di gunakan oleh wanita yang tidak bisa menggunakan pil

kombinasi dan Kontrasepsi suntik 3 bulan juga melindungi dari infeksi pelvis, sumbatan mukosa pada leher rahim dapat menghentikan bakteri sehingga tidak memasuki rahim. Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan tidak mengandung esterogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah, mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik, mencegah anemia dan dapat di gunakan oleh wanita usia > 35 tahun sampai perimenopause.

Menurut asumsi peneliti, Tingginya Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 bulan di sebabkan karena ibu merasa harga murah dan terjangkau dan bisa di hentikan setiap saat dan jarak penyuntikan lebih lama dari pada suntik 1 bulan. hal ini telah di lakukan melalui wawancara terhadap ibu akseptor KB Suntik.

Peningkatan Berat badan yang di alami Oleh akseptor KB suntik 1 bulan di pengaruhi oleh hormon esterogen dan progesteron yang terkandung dalam komponen KB suntik 1 bulan .Komponen esterogen dapat meningkatkan retensi elektrolit, air, nitrogen dan elemen pembentukan protoplasma. Hormon Progesteron merangsang Pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan makan lebih banyak dari biasanya. Sedangkan suntik 3 bulan mengandung hormon Progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang di hipotalamus, dengan adanya

nafsu makan yang lebih dari biasanya tubuh kelebihan gizi. Kelebihan gizi oleh hormon progesteron di ubah menjadi lemak dan di simpan di bawah kulit. Penambahan berat badan ini akibatnya ada penumpukan lemak yang berlebihan dari hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak. Dampak dari kelebihan berat badan adalah penyakit jantung dan pembuluh darah, diabetes meletus, tekanan darah tinggi, gangguan sendi tulang dan kandung empedu. Peningkatan berat badan Pada KB suntik 1 bulan 1 sampai 3 pertahun sedangkan pada KB suntik 3 bulan antara 1 sampai 5 kg per tahun.

KESIMPULAN

1. Responden memakai kontrasepsi suntik 3 bulan sebanyak 41 orang (56,2%)
2. Responden mengalami peningkatan berat badan sebanyak 51 orang (69,9%)
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemakaian kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan di kanagarian balingka wilayah kerja puskesmas IV Koto kabupaten agam tahun 2015.

SARAN

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Melalui jumlah responden yang lebih besar dan jumlah variabel, misalnya umur, asupan makanan, gaya hidup, aktivitas, dan lain-lain.
2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi tentang Hubungan pemakaian kontrasepsi suntik dengan peningkatan berat badan, yang digunakan sebagai salah satu panduan dalam memberikan informasi kesehatan.

3. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai masukan untuk Puskesmas IV Koto kabupaten Agam dalam penyusunan kebijakan terkait seperti memberikan kelas KB. Dan pengikut sertaan pasangan usia subur dalam Pelaksanaan.

DAFTAR PUSTAKA

Arum & Sujiyatini 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Dahlan, M, Sopiudin. 2013. *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel*. Jakarta : Salemba Medika

Dahlan, M, Sopiudin. 2011. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika

Dyah Noviwati, Setia arum 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB terkini* cetakan Keempat. Yogyakarta: Nuha Media

Notoadmodjo, Soekidjo. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

[Hhttp://somamaratih.wordpress.com](http://somamaratih.wordpress.com) di unduh tanggal 5 Maret 2015

Ratih S.2010. *Kontrasepsi Suntikan Menyebabkan Peningkatan Berat Badan*,

[Hhttp://somamaratih.wordpress.com](http://somamaratih.wordpress.com) di unduh tanggal 5 Maret 2015

Sri handayani, Rohani. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika

Saroha Pinem 2009 . *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media

Tjay & Rahardja 2010. [www. bkkbn. go.id](http://www.bkkbn.go.id).2008. di unduh pada tanggal 6 maret 2015

Saifuddin, A.B 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Edisi Kedua, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka

Sarwono Prawirohardjo Winkjosatro, H.2005. *Ilmu kandungan Jakarta*: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo